

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari beberapa bab terdahulu, maka selanjutnya penulis akan menyimpulkan sebagai jawaban akhir dari pokok-pokok permasalahan yang diangkat penulis, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Metode penentuan waktu salat dengan Jam Bencet karya K. Mishbachul Munir dirancang untuk mengetahui lima waktu salat fardlu sekaligus. Hal ini dikarenakan konsep yang digunakan adalah pergerakan Matahari rata-rata. Pergerakan Bumi mengelilingi Matahari diasumsikan berjalan stabil dalam 24 jam, yaitu siang 12 jam dan malam 12 jam.

Penentuan waktu Zuhur dan Asar langsung berpatokan pada Matahari yaitu dengan melihat bayang-bayang gnomon pada bidang *dial* Jam Bencet. Akan tetapi untuk waktu Magrib, Isya', dan Subuh tidak bisa langsung menggunakan Jam Bencet karena grafik waktu salat hanya menunjukkan perkiraan jam waktu salat sehingga sifatnya masih perkiraan.

2. Penggunaan Jam Bencet karya K. Mishbachul Munir untuk menentukan awal waktu Zuhur dan Asar relatif cukup akurat. Berdasarkan penelitian penulis di Kendal, bayangan *gnomon* Jam Bencet pada waktu Zuhur dan Asar mendekati perhitungan dengan hisab kontemporer. Selisih waktu salat pada Jam Bencet dan waktu salat dengan metode kontemporer berkisar antara 1-4 menit. Akan tetapi Jam Bencet tidak bisa dijadikan pedoman untuk menentukan awal

waktu Magrib, Isya', dan Subuh karena waktu salat yang ditunjukkan grafik hanya sebatas perkiraan.

B. Saran-saran

1. Konsep waktu siang malam pada Jam Bencet perlu dipertimbangkan lagi karena hakikatnya Jam Bencet hanya berfungsi pada saat ada sinar Matahari. Hendaknya dalam konsep Jam Bencet juga memperhatikan ketidakstabilan pergerakan Matahari sehingga waktu yang ditunjukkan benar-benar akurat.
2. Grafik waktu salat Jam Bencet yang ada sekarang ini hendaknya dikonsepsi ulang sesuai dengan lintang tempat masing-masing daerah agar Jam Bencet bisa bekerja dengan tepat dan maksimal, terutama dalam hal perbedaan jam siang dan jam malam agar tidak menimbulkan kerancuan.
3. Mempelajari ilmu falak adalah *fardlu kifayah*. Hendaknya ilmu ini tetap dijaga eksistensinya dengan melakukan pengembangan dan pembelajaran serta melestarikan instrumen falak klasik agar warisan keilmuan ulama terdahulu tidak punah ditelan oleh zaman.
4. Skripsi ini masih sangat sederhana dan banyak kekurangan sehingga masih membutuhkan saran dan kritik yang konstruktif sehingga skripsi ini akan lebih sempurna, yang menjadikannya karya ilmiah yang bisa bermanfaat bagi masyarakat dan penulis umumnya.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT. penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi ini. Meskipun telah berupaya dengan optimal, penulis yakin masih ada kekurangan dan kelemahan skripsi ini dari berbagai sisi. Namun demikian penulis berdo'a dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Atas saran dan kritik konstruktif untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih.

Wallah al-A'lam bi al- shawab.